

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus pada LPD Desa Adat Tigaron)

Ni Komang Saputri Dewi*, Anantawikrama Tungga Atmadja

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*saputri@undiksha@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
21 Mei 2023

Tanggal diterima:
18 Juni 2023

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2023

Kata kunci: *sistem informasi akuntansi manajemen, pemberian kredit dan LPD*

Pengutipan:

Dewi, N. K. S., & Atmadja, A. T. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus pada LPD Desa Adat Tigaron). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (3), 482-490.

Keywords: *management accounting information system, credit granting, LPD*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada LPD Desa Adat Tigaron. Studi ini didasarkan pada pengamatan bahwa di bawah pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen yang memadai, tentu dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan LPD kepada pelanggan. Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pengawas dan dapat dilakukan secara efektif dalam pemberian jasa perkreditan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Objek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi manajemen LPD Desa Adat Tigaron, dan informan penelitian adalah pengurus LPD, Bendesa dan nasabah. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyederhanaan data, representasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pemberian kredit sudah cukup memadai dan telah berjalan sesuai dengan rencana kerja. Sistem informasi akuntansi manajemen juga mempermudah pelaksanaan pemberian kredit dan mempermudah memberikan informasi mengenai kredit yang disalurkan kepada nasabah pada LPD.

Abstract

This study aims to analyze the application of management accounting information systems in making decisions on granting credit to the LPD Tigaron. This study is based on the observation that under the influence of an adequate management accounting information system, it can certainly improve the quality of services provided by LPDs to customers. The application of management accounting information systems can be used as a supervisor and can be carried out effectively in the provision of credit services. This study uses a qualitative descriptive method, and data collection is done through observation, interviews and recording. The object of this research is the management accounting information system of the LPD Tigaron, and the research informants are the LPD administrators, Bendesa and customers. The data analysis technique used is data simplification, data representation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of management accounting information systems in granting credit is sufficient and has been running according to the work plan. The management accounting information system also facilitates the implementation of credit grants and makes it easier to provide information about loans extended to customers.

Pendahuluan

Persaingan di dunia usaha yang makin ketat ditambah dengan pertumbuhan organisasi yang makin berkembang mengharuskan organisasi untuk dapat membuat strategi atau terobosan yang baru dan tepat, sehingga organisasi mampu bertahan yang diharapkan terjadinya peningkatan untuk tetap bersaing dan tetap mempertahankan ke eksistensinya seiring dengan pertumbuhan dan persaingan antar kompetitor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahfudz, 2021), banyak hal yang dapat dilakukan oleh organisasi untuk dapat menghadapi persaingan dan perubahan yang ada, salah satunya adalah meningkatkan kinerja manajemen organisasi tersebut dan terus berinovasi guna meningkatkan pelayanan atau jasa organisasi.

Manajemen dituntut untuk terus berinovasi dan bersinergi dan menciptakan lingkungan kerja yang baik sehingga dapat membuat tercapainya tujuan organisasi. Kinerja manajemen yang maksimal diharapkan mampu membawa keberhasilan organisasinya, yang indikator keberhasilannya adalah prestasi organisasi itu sendiri. Menurut penelitian dari (A. D. Putra, 2020) salah satu penyebab menurunnya kinerja manajemen adalah kurang efektifnya pengambilan keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen yang mengakibatkan gagalnya dalam penentuan sarana atau rencana yang tepat bagi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Deliani et al., 2021) menyebutkan bahwa dalam upaya meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan suatu pihak manajemen membutuhkan informasi akuntansi manajemen yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdapat di Provinsi Bali dan pertama kali didirikan pada tahun 1985 sebagai badan usaha milik desa. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 1 angka sembilan yang berbunyi "Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman". Adapun beberapa tujuan dari didirikannya suatu LPD di tiap desa adat yaitu mendukung pembangunan perekonomian di perdesaan dengan meningkatkan kebiasaan menabung masyarakat desa serta memberi kredit untuk usaha skala kecil, menghapus eksploitasi di hubungan kredit, memberi kesempatan serupa untuk kegiatan usaha di tingkat desa, serta meningkatkan tingkatan monetisasi di pedesaan. Sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peran dari LPD dalam pembangunan desa sangatlah penting, karena nantinya akan memberikan pengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat Bali dalam berbagai bidang sehingga diperlukannya manajemen dan sumber daya yang baik dalam menjalankan organisasi.

Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya kepada Krama Desa Pakraman, yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah unit LPD setiap tahunnya secara signifikan. Dari hanya delapan unit LPD pada tahun 1985 hingga pada tahun 2020 jumlah LPD sudah mencapai 1.436 unit yang tersebar di sembilan kabupaten/kota di Bali. Peningkatan jumlah LPD hingga 1.433 unit, tidak semuanya berkembang dengan baik, dari data yang didapatkan Pansus LPD tercatat 158 LPD (11,03%) dinyatakan bangkrut karena tidak beroperasi lagi. Dari jumlah tersebut 24 LPD terdapat di Kabupaten Karangasem. Kabupaten Karangasem memiliki 190 LPD, hanya 80 LPD dinyatakan sehat, 45 LPD dinyatakan cukup sehat, 33 LPD kurang sehat, 13 LPD masuk kategori tidak sehat dan 19 LPD sudah dinyatakan tidak beroperasi lagi karena bangkrut atau collaps.

Kecurangan banyak terjadi di Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Kubu yang mayoritasnya memiliki banyak permasalahan dalam proses pelaporan keuangan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga banyak Lembaga Perkreditan Desa yang mengalami kerugian dan menyebabkan Lembaga Perkreditan Desa tersebut macet dan bahkan ada yang tidak beroperasi. Disisi lain, terdapat juga Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubu yang dikenal cukup besar mengajukan dukungan likuiditas yang bertujuan untuk memperkuat keuangan LPD agar tidak kolaps. Dilansir dari BaliPost Lembaga

Perkreditan Desa di Kecamatan Kubu yang mengajukan dukungan yakni Lembaga Perkreditan Desa Adat Tianyar 100 juta, Lembaga Perkreditan Desa Adat Tigaron Rp 500 juta, dan Lembaga Perkreditan Desa Adat Beluhu sebesar Rp 50 juta. Dari data diatas dapat diketahui bahwa LPD Tigaron mengajukan dukungan likuiditas paling besar diantara LPD di Kecamatan Kubu, yang menyebabkan LPD ini mendapatkan sorotan cukup besar dikarenakan Lembaga Perkreditan Desa Adat Tigaron ini dikenal sebagai LPD yang pernah mencapai laba sebesar 1,2 Miliar dan memiliki nasabah yang hampir mencapai angka 250 orang tetapi sempat mengajukan dukungan likuiditas yang cukup besar (BaliBankNews, 2021). Walaupun sempat mengajukan dukungan likuiditas diketahui juga Lembaga Perkreditan Desa Adat Tigaron ini mampu terus bersaing dengan LPD besar yang ada di Kecamatan Kubu, dengan tetap mampu mempertahankan asetnya dari tahun ke tahun. LPD Desa Adat Tigaron merupakan salah satu Lembaga Perkreditan Desa terbesar di Kecamatan Kubu jika ditinjau dari jumlah aset yang dimiliki. Namun, meskipun LPD telah menerapkan sistem dan prosedur dalam penyaluran kredit, masih saja ada kredit macet. Hal ini dikarenakan masih ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet. Hasil wawancara yang dinyatakan oleh Kepala LPD Desa Adat Tigaron I Made Mangku Mudiana, faktor internal penyebab hingga terjadinya kredit macet pada LPD Desa Adat Tigaron yaitu kelemahan dalam administrasi yaitu kitir kredit sering tidak disimpan sebagai pengingat kapan jadwal pembayarannya. Selain itu, LPD Desa Adat Tigaron juga memiliki kelemahan SDM yaitu pengurus LPD kurang memanfaatkan sistem informasi akuntansi manajemen yang ada pada LPD untuk melihat histori kredit nasabah sehingga permasalahan kredit macet terulang kembali. Namun, menurut keterangan dari Kepala LPD Desa Adat Tigaron I Made Mangku Mudiana, LPD Desa Adat Tigaron mampu menyikapi kredit macet tersebut dengan baik dengan memaksimalkan kembali kinerja organisasinya dengan menggunakan data-data yang ada pada sistem informasi akuntansi manajemen LPD pada saat proses pengambilan keputusan. Melihat apa yang menjadi kelemahan organisasinya LPD Desa Adat Tigaron mampu memperbaiki kelemahan yang dimilikinya hingga tetap mampu mempertahankan kesehatan organisasinya tiga tahun terakhir.

Berdasarkan pemaparan diatas adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: bagaimana peranan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada LPD Desa Adat Tigaron, apa saja kendala yang dihadapi saat penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada LPD Desa Adat Tigaron, bagaimana solusi yang diterapkan untuk kendala saat penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada LPD Desa Adat Tigaron.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Desa Adat Tigaron, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah sosial sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 27) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan subjek penelitian, yang dilakukan secara holistik atau melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung dan data sekunder yang diperoleh melalui buku maupun literatur. Objek dalam penelitian ini adalah analisis penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada LPD Desa Adat Tigaron. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data akan diperoleh akan dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Desa adat memiliki otonomi salah satunya dalam bidang sosial ekonomi dengan memiliki lembaga keuangan yang sepenuhnya diatur oleh awig-awig di desa pekraman. Lembaga perekonomian desa adat yang dikenal dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di desa adat setempat. LPD Desa Adat Tigaron terletak di Desa Tigaron, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Secara singkat sejarah berdirinya LPD Desa Adat Tigaron dimulai pada tahun 1991, dimana pada awalnya LPD Desa Adat Tigaron memiliki 3 orang dalam proses pendiriannya yakni 1 orang sebagai ketua, 1 orang sebagai sekretaris, dan satu orang bertugas di bagian kredit. Dalam perkembangannya LPD Desa Adat Tigaron mulai mengembangkan dua program unggul yaitu produk keuangan seperti pinjaman dana (kredit) dan tabungan dengan nasabah mencapai 350 orang. Sampai saat ini LPD Desa Adat Tigaron sudah menurunkan dana 300 juta yang berasal dari modal masyarakat, suntikan dana dari desa adat sebesar 30 jutaan dan dari Gubernur sebesar 40 juta. LPD Desa Adat Tigaron dapat mengelola dengan baik dana yang dimiliki, dan LPD Desa Adat Tigaron juga membuat anggaran cadangan tabungan di BPD.

LPD Desa Adat Tigaron juga memiliki sistem pinjam meminjam dalam bentuk aturan. Setiap pinjaman yang diberikan kepada LPD harus melalui beberapa prosedur yang ditetapkan dalam aturan LPD. Yang harus dilakukan nasabah adalah langsung ke LPD dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan. Nasabah menyelesaikan formulir pengajuan kredit yang dibantu oleh petugas kredit, kemudian dilakukan survey oleh petugas kredit agar mengetahui informasi pemohon kredit melalui wawancara dengan nasabah berupa penghasilannya dan kondisi agunannya serta menganalisa permohonan kredit atas usaha nasabah yang dilakukan oleh pihak LPD dengan menggunakan prinsip 5C (Character/watak), (Capital/modal), (Capacity/kemampuan), (Collateral/agunan), dan (Condition of Economy/kondisi perekonomian) agar memperoleh kepastian nasabah tersebut bisa atau tidak mendapatkan kredit. Setelah itu dilakukan, kemudian nasabah meminta surat rekomendasi dari pihak kelian adat tempat tinggal nasabah sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit. Setelah semua berkas ditandatangani oleh nasabah dan hasil informasi dilaporkan sesuai dengan kriteria yang terdapat pada aturan LPD selanjutnya hasil tersebut dilaporkan kepada Ketua LPD untuk proses pencairan. Dari pinjaman kredit yang disetujui dari pihak LPD terdapat biaya yang dipotong dari pinjaman tersebut seperti: biaya administrasi dan materai 10000. Untuk mengatasi kasus nasabah tidak mampu membayar angsuran, pihak LPD mewajibkan nasabah untuk mengikuti tabungan wajib yang nantinya akan digunakan untuk membayar angsuran. Persetujuan pemberian kredit tidak terlepas dari adanya aturan-aturan dan perjanjian yang disepakati oleh nasabah dan pihak LPD.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit

LPD Desa Adat Tigaron merupakan salah satu LPD yang ada di Kecamatan Kubu yang menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen dalam aktivitas operasionalnya. Menurut hasil wawancara, LPD Desa Adat Tigaron menilai bahwa peran sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh dalam aktivitas operasional LPD khususnya dalam pengambilan keputusan pemberian kredit untuk calon nasabah. Sistem informasi yang baik merupakan sarana yang efektif bagi LPD Desa Adat Tigaron untuk mengelola, membimbing, dan mengendalikan operasional LPD. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik karyawan LPD Desa Adat Tigaron mudah dalam mendapatkan data dan dokumen yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan dalam pemberian kredit. Menurut (Yakub, 2012), sebuah organisasi atau perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien jika dikelola dengan cara yang tepat, agar mencapai tertentudiperlukan sistem informasi

yang memadai untuk melakukan pengelolaan pada masing-masing departemen. Manajemen pada organisasi memiliki tahapan diantaranya:

1. Perencanaan (*planning*) merupakan proses menentukan apa yang ingin dicapai perusahaan di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.
2. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu proses penyusunan dan pengkoordinasian dari struktur organisasi sesuai dengan tujuannya, hal ini meliputi pengaturan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk membagi berbagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang pada masing-masing bagian.
3. Pengendalian (*controlling*) yaitu mampu melakukan pengendalian dari aktivitas perencanaan yang sudah diimplementasikan dengan cara memonitor implementasi suatu rencana dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.
4. Pengambilan keputusan (*decision*), semua fungsi manajemen pada hakikatnya memerlukan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dilakukan melalui prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh LPD yang bersangkutan. Prosedur yang diterapkan merupakan upaya LPD Desa Adat Tigaron untuk mengetahui data dan identitas calon nasabah, terlepas dari calon nasabah tersebut sudah memenuhi syarat permohonan kredit. Sistem informasi akuntansi manajemen pada LPD Desa Adat Tigaron membantu manajemen sebelum pengambilan keputusan dilihat dari struktur organisasi lembaga telah terbagi menurut tanggung jawab masing-masing. Sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan pada LPD Desa Adat Tigaron mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Perencanaan (*planning*)

Saat perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam merencanakan persyaratan yang akan diberikan kepada calon nasabah sebelum diberikan kredit, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Terana selaku Bendahara LPD Desa Adat Tigaron menyatakan bahwa:

“Kami dari pihak LPD memberikan persyaratan kepada calon nasabah untuk dapat memperoleh kredit, dimana persyaratan agar nasabah disetujui pinjamannya yakni kartu keluarga dan KTP, memiliki usaha yang menjamin, surat-surat pengajuan, jaminan bila diperlukan, dan kesanggupan untuk membayar kredit. Selain itu nasabah harus setuju dengan sanksi-sanksi yang diberlakukan bila terjadi keterlambatan pembayaran”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dalam persyaratan pemberian kredit yang diajukan oleh calon nasabah terdapat poin-poin tertentu yang dijadikan bahan pertimbangan oleh LPD Desa Adat Tigaron, terutama pada pengambilan keputusan pemberian kredit.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Saat proses pengorganisasian sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam pembagian tugas saat pemberian kredit dilakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak I Made Mangku Mudiana selaku Ketua LPD Desa Adat Tigaron menyatakan bahwa:

“Yang bertugas dalam pemberian kredit itu pihak kredit atau kasir lalu ke sekretaris dan bendahara, tetapi jika pengambilan keputusannya itu tetap di saya sebagai kepala LPD”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Terana selaku Bendahara LPD Desa Adat Tigaron menyatakan bahwa:

“Yang melakukan analisis itu kami bersama sebagai pengurus LPD, tetapi yang melakukan pengambilan keputusan itu Kepala LPD”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Ni Luh Supartiasih selaku Sekretaris LPD Desa Adat Tigaron menyatakan bahwa:

“Tentu saja Ketua LPD karena beliau yang berhak memberikan acc terhadap pencairan kredit, tetapi yang saya ketahui Bapak Ketua juga meminta pertimbangan dengan pengurus yang lain dalam mengambil keputusan

terlebih lagi jika jumlah pinjaman yang relatif besar”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pihak LPD memperhatikan pembagian tugas pada saat proses pemberian kredit agar berjalan dengan maksimal.

3. Pengendalian (*controlling*)

Pada tahap pengendalian sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam hasil wawancara dengan Bapak I Made Mangku Mudiana selaku Ketua LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Saat krama ingin mengajukan kredit pasti dilakukan survey untuk melihat kesiapan krama tersebut dalam membayar kredit nanti. Jadi kami menilai dari tahap survey tersebut”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Terana selaku Bendahara LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Misalnya ada nasabah yang mengajukan kredit harus dilakukan analisis terlebih dahulu, yang pertama akan dianalisis jumlah yang diajukan, keperluannya untuk apa, pekerjaannya apa, dan bagaimana perjalanan usahanya. Setelah itu akan dilakukan survei ke rumah calon nasabah untuk mengkonfirmasi data-data yang sebelumnya diberikan. Dan jika sudah sesuai akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam mendapatkan informasi dan dapat mengukur hingga mengolah data-data yang dibutuhkan oleh pimpinan dalam pengambilan keputusan terutama pada pemberian kredit pada LPD Desa Adat Tigarón.

4. Pangambilan keputusan (*decision*)

Pengambilan keputusan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak LPD berdasarkan informasi yang terdapat pada sistem informasi akuntansi manajemen untuk menetapkan keputusan terbaik dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit. Dilihat hasil wawancara dengan Bapak I Made Mangku Mudiana sebagai Ketua LPD menyatakan bahwa :

“Pengambilan keputusan akhir untuk pemberian kredit itu dari saya selaku Ketua LPD”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Ni Luh Supartiasih selaku Sekretaris LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Tentu saja Ketua LPD karena beliau yang berhak memberikan acc terhadap pencairan kredit, tetapi yang saya ketahui Bapak Ketua juga meminta pertimbangan dengan pengurus yang lain dalam mengambil keputusan terlebih lagi jika jumlah pinjaman yang relatif besar”

Kemudian Bapak I Made Mangku Mudiana sebagai Ketua LPD menyatakan bahwa :

“Berikut kriteria-kriteria yang dilihat sebelum melakukan pengambilan keputusan yaitu:

- a. Character (karakter) artinya kita lihat walaupun usahanya besar tapi kalau dilihat dari karakter orang tidak bagus maka akan dipertimbangkan untuk diberikan kredit.
- b. Capacity (kapasitas) artinya melihat pengalaman debitur dalam mengelola usaha.
- c. Capacity (kapasitas) artinya melihat pengalaman debitur dalam mengelola usaha.
- d. Condition (kondisi) digunakan untuk memprediksi prospek usaha di masa yang akan datang dan prediksi risiko kemungkinan gagal bayar.
- e. Collateral (agunan) biasanya digunakan dalam pinjaman dengan nominal yang cukup besar.”

Dalam tahap pengambilan keputusan pada LPD Desa Adat Tigarón sistem informasi akuntansi berperan dalam memberikan informasi-informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan pemberian kredit tersebut.

Kendala dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit

Sistem informasi akuntansi manajemen di LPD Desa Adat Tigarón berhasil dioperasikan dengan cukup maksimal dan sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan dapat membantu dalam operasional LPD. Tetapi, dilain sisi masih terdapat beberapa hambatan yang ditemui saat penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen ini. Berdasarkan wawancara bersama Bapak I Made Mangku Mudiana selaku Ketua LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala yang biasanya terjadi saat penerapan sistem informasi akuntansi manajemen di LPD Desa Adat Tigarón. Untuk sistem informasi kami sudah menerapkan dengan baik hanya saja ada kendala yaitu terbatasnya kemampuan petugas dalam menginput data-data nasabah kedalam sistem informasi yang dimiliki oleh LPD, dikarenakan tidak semua petugas paham akan tata cara penginputan data-data nasabah tersebut. Oleh sebab itu, kami kadang sedikit terlambat dalam penginputan data-data nasabah”

Salah satu kendala yang dihadapi LPD Desa Adat Tigarón yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi manajemen adalah terbatasnya kemampuan petugas dalam menginput data-data nasabah kedalam sistem yang dimiliki oleh LPD, sehingga terjadi keterlambatan dalam penyaluran informasi nasabah yang ada pada sistem tersebut. Walaupun demikian LPD Desa Adat Tigarón tetap mampu untuk memaksimalkan kinerjanya dengan melakukan pelatihan sederhana terhadap petugas yang belum fasih dalam penginputan data kedalam sistem informasi LPD.

Selain kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi manajemen LPD Desa Adat Tigarón juga menghadapi kendala saat proses pemberian kredit berlangsung. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Ni Luh Supartiasih selaku Sekretaris LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Kendala yang biasanya terjadi itu adalah kendala eksternal yakni dari nasabah, karena ada beberapa nasabah yang terlambat atau bahkan macet dalam melakukan pembayaran kredit”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Terana selaku Bendahara LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Yang paling sering itu biasanya terjadi keterlambatan saat pembayaran, entah itu terlambat tanggal bahkan ada sampai terlambat bulan”

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak I Made Suasta selaku Kolektor LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Biasa yang menjadi kendala itu adalah kredit macet, karena waktu ini sempat ada pandemi itu menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Selain itu, sempat juga terkendala saat Gunung Agung erupsi banyak juga nasabah yang terlambat bahkan macet dalam melakukan pembayaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa yang menjadi kendala utama dalam proses pemberian kredit adalah kredit macet. Maka dari itu, pihak LPD mulai memperhatikan tahapan dalam pemberian kredit dengan melakukan beberapa langkah salah satunya adalah mengirimkan surat pemberitahuan kepada nasabah yang terlambat melakukan pembayaran dan melakukan diskusi dengan nasabah tersebut. Berdasarkan wawancara bersama Bapak I Made Mangku Mudiana selaku Ketua LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Saat ada nasabah yang pembayaran kreditnya macet pihak LPD akan mengirimkan surat pemberitahuan kepada nasabah yang bersangkutan. Jika sudah dua kali disurati tetap tidak ada pembayaran, pihak LPD akan langsung kelokasi nasabah yang bersangkutan untuk melakukan kunjungan agar mengetahui apa penyebab kredit macet tersebut”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Terana selaku Bendahara LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Kalau ada kredit macet diawal akan diberikan surat peringatan terlebih dahulu, lalu jika tidak ada perubahan akan dilanjutkan dengan diskusi secara langsung dengan nasabah”

Kemudian wawancara bersama Ibu Ni Luh Supartiasih selaku Sekretaris LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Kalau ada kredit macet 6 kali berturut-turut biasanya kan diberikan surat peringatan, tetapi jika tidak ada perubahan akan ditindaklanjuti dengan kunjungan ke rumah nasabah yang bersangkutan”

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak I Made Suasta selaku Kolektor LPD Desa Adat Tigarón menyatakan bahwa:

“Jika ada nasabah yang bermasalah langkah awal yang dilakukan adalah diskusi dengan nasabah yang bersangkutan. Dan kebanyakan setelah langkah tersebut dilakukan nasabah bersedia untuk membayar kreditnya tetapi meminta perpanjangan waktu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas langkah yang digunakan oleh pihak LPD jika terjadi kemacetan dalam pembayaran kredit yakni pihak LPD akan melakukan pemberitahuan dengan mengirimkan surat, melakukan diskusi dan memberikan perpanjangan waktu.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada LPD Desa Adat Tigarón dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada LPD Desa Adat Tigarón, dan sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan sudah tergolong baik dan sesuai. Sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dapat mendukung efektifitas dan efisiensi pengolahan dan analisis data, sehingga semua informasi dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh keyakinan yang cukup dalam pengambilan keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan kredit. Oleh karena itu, melalui sistem informasi akuntansi manajemen, LPD dapat menilai lancar tidaknya perkembangan LPD dari tingkat kredit bermasalah. Selain penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang sesuai dalam mengajukan permohonan kredit juga tentunya harus melewati beberapa prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak LPD dimana prosedur yang di terapkan nantinya digunakan untuk menilai kelayakan penerima kredit. Penerapan dalam pemberian kredit sudah memadai melalui prinsip 5C demi menghindari kegagalan dalam pembayaran kredit. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan adanya risiko kredit macet.
2. Sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan di LPD Desa Adat Tigarón berjalan dengan lancar, yang dapat dilakukan dari tahap pendataan dan pencatatan oleh LPD Desa Adat Tigarón dilakukan dengan baik dan lengkap. Akan tetapi

kendala yang dihadapi LPD Desa Adat Tigaron yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi manajemen adalah terbatasnya kemampuan petugas dalam menginput data-data nasabah kedalam sistem yang dimiliki oleh LPD, sehingga terjadi keterlambatan dalam penyaluran informasi nasabah yang ada pada sistem tersebut.

3. LPD Desa Adat Tigaron mengalami kendala saat penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Walaupun demikian, LPD Desa Adat Tigaron tetap mampu untuk memaksimalkan kinerjanya dengan melakukan pelatihan sederhana terhadap petugas yang belum fasih dalam penginputan data kedalam sistem informasi LPD sehingga diharapkan seluruh petugas LPD Desa Adat Tigaron mampu dan fasih dalam menginput data-data nasabah kedalam sistem yang dimiliki oleh LPD, sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam penyaluran informasi nasabah yang ada pada sistem tersebut.

Saran-saran yang disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. LPD Desa Adat Tigaron dapat lebih meningkatkan lagi penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dengan melaksanakan pelatihan bagi petugas LPD agar pencatatan dan proses penginputan data-data nasabah dapat terlaksana dengan maksimal.
2. Penerapan prinsip dalam pemberian kredit seharusnya menambahkan prinsip 7P yaitu, *personality* (tingkah laku), *party* (modal dan karakter), *purpose* (tujuan), *prospect* (menilai keuntungan), *payment* (penghasilan), *profitability* (cara menghasilkan laba), dan *protection* (jaminan) dengan hal itu tingkat terjadinya kredit bermasalah akan lebih berkurang.

Daftar Rujukan

- BaliBankNews. (2021). *Data Pansus LPD DPRD Bali Menunjukkan 158 LPD di Bali Bangkrut!* <https://www.balibanknews.com/read/202104020001/setelah-mati-suri-4-lpd-di-karangasem-kini-mulai-bangkit.html>
- Deliani, R., M, A., & Meyla, delori N. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial The Influence Of Management Accounting Systems And (Empirical Study On Bank Nagari Region Padang). *Pareso Jurnal*, 3(1), 11–22.
- Ibrahim. (2022). *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Pt. Maraja Mediatama Indonesia.*
- Mahfudz, F. N. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*
- Putra, A. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada BUMD Provinsi Riau). *Skripsi.*
- Putra, R. E. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Pengambilan Keputusan Manajemen Pada* <http://repo.darmajaya.ac.id/2047/1/SKRIPSI FULL.pdf>
- Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi.* Graha Ilmu.